

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pemerintahan perlu didukung oleh sistem pengelolaan keuangan yang cepat, tepat, dan akurat. Dalam UU Nomor 17 Tahun 2003 Pasal 36 ayat 1 tentang Keuangan Negara menyatakan bahwa selama pengakuan dan pengukuran pendapatan dan belanja berbasis akrual belum dilaksanakan, digunakan pengakuan dan pengukuran berbasis kas. Sebagai bentuk keberlanjutan usaha kebijakan pengelolaan keuangan negara, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan pada tanggal 22 Oktober 2010 untuk mengganti Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005. Lingkup Peraturan Pemerintah ini meliputi Sistem Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual dan Sistem Akuntansi Pemerintahan Berbasis Kas Menuju Akrual. Sistem Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual berlaku sejak tanggal ditetapkan dan dapat segera diterapkan oleh setiap entitas. Sistem Akuntansi Pemerintahan Berbasis Kas Menuju Akrual berlaku selama transisi bagi entitas yang belum siap untuk menerapkan Sistem Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual. Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintahan Berbasis Kas Menuju Akrual dapat dilaksanakan selama jangka waktu 4 (empat) tahun setelah tahun anggaran 2010 yaitu sampai tahun anggaran 2014. Selanjutnya, setiap entitas pelaporan, baik Pemerintah Pusat maupun

Pemerintah Daerah wajib melaksanakan Sistem Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaL.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan terus melakukan pengembangan (*upgrade*) terhadap aplikasi akuntansi yang dipakai pada basis kas menuju akruaL yaitu Sistem Akuntansi Instansi (SAI) menjadi Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) dan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI). SPAN adalah sebuah sistem aplikasi yang mendukung proses pengelolaan anggaran pada Direktorat Jenderal Anggaran dalam menyusun pelaporan anggaran. Adapun SAKTI pada dasarnya adalah SPAN untuk tingkat satuan kerja yang tidak mendapat akses langsung ke SPAN. Dengan SAKTI ini satuan kerja (entitas akuntansi dan pelaporan) mengelola anggaran dan menyusun laporan keuangan berbasis akruaL. Namun hingga saat ini SAKTI masih belum selesai dibangun, sehingga masa transisi ke akruaL penuh dikawal dengan sebuah aplikasi baru, yaitu Sistem Akuntansi Instansi Berbasis AkruaL (SAIBA).

Permasalahan saat ini dalam penyusunan laporan keuangan pada lembaga/instansi pemerintahan yaitu laporan keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya transparan dan akuntabel karena belum disusun berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan. Beberapa masalah pada penggunaan Sistem Akuntansi Instansi yaitu sering terjadi kesalahan input data dalam proses penyusunan laporan keuangan. Aplikasi SAI sering kali mengalami *error application* yang menghambat proses input data ke dalam aplikasi SAI. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam pengumpulan laporan pertanggung

jawaban yang dilakukan pengguna anggaran, sehingga penyusunan laporan keuangan menjadi terlambat. Hal ini bisa dilihat pada tahun 2013 laporan keuangan untuk tahun anggaran 2013 diterbitkan pada awal tahun atau per 23 Januari, namun setelah adanya SAIBA pada tahun 2018 ini laporan keuangan diterbitkan per 31 Desember untuk tahun anggaran 2018.

Agar laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas dalam rangka mewujudkan *good goverance*, reformasi di bidang keuangan Negara terus dilakukan sehingga pengelolaan keuangan dapat berjalan tertib, efisien, efektif, ekonomis, transparan dan akuntabel. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah yaitu dengan melakukan reformasi laporan keuangan dengan diterbitkannya PP No 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), yang menyebabkan perubahan sistem pelaporan keuangan yang semula menggunakan sistem basis kas menuju akrual menjadi basis akrual penuh.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan terus melakukan pengembangan pada sistem informasi akuntansi pemerintahan yaitu dari Sistem Akuntansi Instansi menjadi Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual. Pengembangan Sistem Akuntansi Instansi menjadi Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual diharapkan mampu memenuhi kualitas laporan keuangan sebagaimana yang disyaratkan oleh SAP. Diharapkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh SAIBA ini memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan dengan memperoleh informasi yang lebih lengkap.

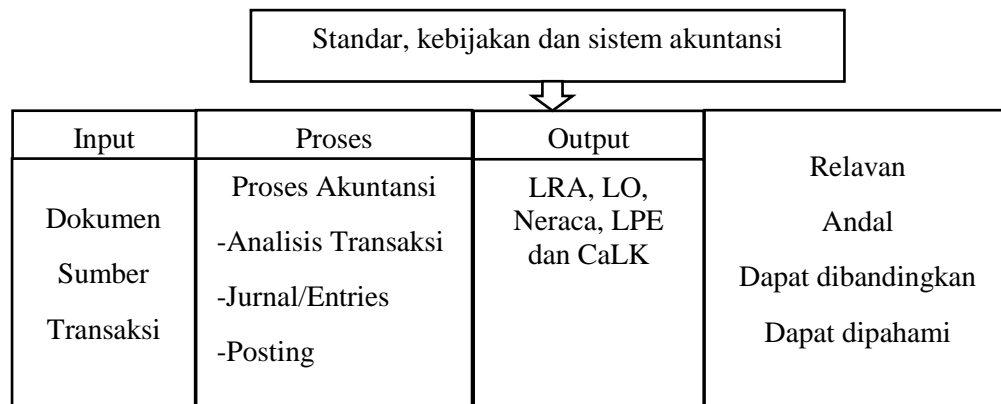
Hasil dari pemrosesan SAIBA berupa laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Operasional (LO), Laporan

Perubahan Ekuitas (LPE), Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dengan penerapan aplikasi SAIBA diharapkan laporan keuangan yang dihasilkan memenuhi ukuran kualitatif yaitu andal, dapat dipahami, dapat dibandingkan dan relevan. Informasi dalam laporan keuangan dikatakan andal atau dapat dipercaya jika disajikan dengan benar, dapat diperiksa kebenarannya, dan tidak memihak/netral. Dapat dipahami jika informasi dilaporkan menggunakan bahasa formal, singkat, sederhana dan jelas. Dapat dibandingkan jika pengguna dapat melakukan evaluasi terhadap informasi keuangan suatu entitas dengan cara melakukan perbandingan. Laporan keuangan relevan apabila informasi yang dihasilkan memiliki kegunaan, lengkap dan tepat waktu.¹

Sekretariat Jenderal Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kediri sejak 2005 sampai 2014, menerapkan Sistem Akuntansi Instansi (SAI) dalam pelaporan keuangannya. Adanya pengembangan SAI berupa aplikasi SAIBA ini menjadi terobosan baru di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kediri untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya. Berikut ini proses penerapan aplikasi SAIBA di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kediri:

¹ Ida Najati, Endar Pituringsih dan Animah, "Peran Sistem Akuntansi Berbasis Akrual Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 12, No. 1, Januari 2017, hal. 27.

Gambar 1.1 Proses Penerapan Aplikasi SAIBA



Sumber: Areffin Dian Permana, Penerapan Aplikasi SAIBA Untuk Penyusunan Laporan Keuangan, Vol. 14 No. 1 Juni 2016 (Diolah Peneliti).

Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP) menyusun Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Dalam wacana akuntansi, secara konseptual akuntansi berbasis akrual dipercaya dapat menghasilkan informasi yang lebih akuntabel dan transparan dibandingkan dengan akuntansi berbasis kas. Akuntansi berbasis akrual mampu mendukung terlaksananya perhitungan biaya pelayanan publik dengan lebih wajar. Nilai yang dihasilkan mencakup seluruh beban yang terjadi, tidak hanya jumlah yang telah dibayarkan. Dengan memasukkan seluruh beban, baik yang sudah dibayar maupun yang belum dibayar, akuntansi berbasis akrual dapat menyediakan pengukuran yang lebih baik, pengakuan yang tepat waktu, dan pengungkapan kewajiban di masa mendatang. Dalam rangka pengukuran kinerja, informasi berbasis akrual dapat menyediakan informasi mengenai penggunaan sumber daya ekonomi yang sebenarnya.

Berikut ini tampilan dari aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kediri:

Gambar 1.2 Tampilan Aplikasi SAIBA di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kediri



Sumber: Sistem Informasi Akuntansi KPU Kabupaten Kediri.

Di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kediri sistem aplikasi ini dijalankan oleh divisi atau seksi khusus dan terintegrasi dengan jaringan komputer bendahara atau operator SAIBA. Sistem aplikasi ini tidak terdapat di komputer dan divisi atau seksi lain. Hal ini agar keamanan data terjaga dan mempersempit akses sehingga hanya user yang mempunyai otorisasi saja yang bisa mengakses aplikasi ini. Keamanan ini sangatlah penting untuk mencegah data disalah gunakan atau diubah untuk kepentingan pribadi.

Berikut ini beberapa permasalahan terkait penerapan aplikasi SAIBA di KPU Kabupaten Kediri:

- 1) Aplikasi SAIBA melibatkan aplikasi lain seperti SIMAK-BMN dalam kegiatan proses transfer data, sehingga membutuhkan waktu yang

sangat lama dan seringkali terjadi ketidakcocokan sehingga perlu adanya koordinasi dari operator SAIBA dan SIMAK-BMN.

- 2) Karena tergolong baru, aplikasi SAIBA masih dalam tahap pengembangan. Hal ini menyebabkan aplikasi ini sering membutuhkan *update instal*. *Update instal* yang terlambat berakibat pada terhambatnya proses rekonsiliasi. Adanya rekonsiliasi karena terdapat transaksi anggaran yang berbeda antara sebelum dan sesudah anggaran direvisi, yang perbedaannya ini muncul ketika diteliti oleh kantor pusat.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan aplikasi SAIBA yang berkaitan dengan laporan keuangan. Penelitian antara lain dilakukan oleh Anastasia Begita Linda (2018), Arieffin Dian Permana (2016), Eliada Herwiyanti dan Fairuz Sufi Azizi (2017). Penelitian ini menyimpulkan kelebihan dan kekurangan aplikasi SAIBA. Penerapan aplikasi SAIBA memberikan manfaat bagi lembaga dalam menyusun laporan keuangan antara lain: Tingkat keamanan data tinggi, meminimalisir *human error* dan efisiensi sumber daya manusia dan proses pengelolaan dan pelaporan yang cepat. Sedangkan terdapat beberapa kekurangan dalam penerapan aplikasi SAIBA, yaitu: Lemahnya pemahaman pada penggunaan sistem akuntansi, SDM yang tidak kompeten, pimpinan yang tidak berkomitmen, dan adanya ketidakterbukaan terhadap perubahan dan pernyataan pendapat dari BPK.²

² Anastasia Bergita Linda, "Analisis Penerapan Akuntansi Berbasis AkruaI pada Laporan Keuangan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sumba Barat Daya", Skripsi, 2018, hal. 10.

Pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu guna mengetahui fakta yang terdapat di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kediri mengenai penerapan aplikasi SAIBA dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan terutama terkait prosedur, proses, kendala dan sumber daya manusianya. Peneliti melakukan penelitian ini sebagai langkah menguji data dan teori terkait SAIBA untuk mengetahui kesesuaian dengan PP No 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, untuk menguji teori efektivitas yang meliputi kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu, serta kemampuan sumber daya manusia dalam penerapan SAIBA di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kediri. Selain itu adanya penelitian ini diharapkan peneliti mampu menemukan temuan-temuan (inovasi) baru yang bersifat ilmiah dan dapat teruji kebenarannya. Penelitian ini dilakukan dengan harapan mampu menemukan dan memberikan solusi kepada satuan kerja di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kediri dan kepada masyarakat, terkait permasalahan yang muncul ketika menerapkan SAIBA dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan pernyataan yang mengacu pada hasil penelitian di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kediri, diketahui bahwa sebagai lembaga/instansi yang menggunakan anggaran Negara, maka Komisi Pemilihan Umum dalam menyusun laporan keuangannya wajib mengikuti prosedur sistem akuntansi sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan. Hal ini dimaksudkan agar kualitas laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan yang disyaratkan SAP. Namun Sistem

Akuntansi Instansi Berbasis AkruaI masih memiliki beberapa kekurangan dan masih perlu penyempurnaan.

Pemilihan lokasi di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kediri dipilih peneliti karena keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dilihat dari segi tenaga, dana maupun dari segi efisiensi waktu. Penelitian di lokasi yang dipilih tidak menimbulkan masalah dalam kaitannya dengan kemampuan tenaga peneliti. Hal lain yang sangat membantu dalam melakukan penelitian di lokasi pilihan ini adalah mengenai dana. Peneliti tidak dituntut biaya studi lapangan yang lebih besar bila dibandingkan dengan penelitian di tempat lain. Selain itu, pemilihan lokasi penelitian ini dapat memberikan efisiensi waktu. Adapun keterbaruan dari penelitian ini yaitu peneliti membahas mengenai keefektifan dan alur kerja SAIBA dengan menggunakan *flowchart*, dan menambah variabel penelitian yaitu peningkatan kualitas laporan keuangan pada lembaga pemerintahan dan tidak hanya sebatas mengenai penerapan SAIBA.

Berdasarkan uraian latar belakang alasan diatas peneliti ingin melakukan penelitian terkait Sistem Akuntansi Instansi Berbasis AkruaI dalam penyusunan laporan keuangan di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kediri. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Instansi Berbasis AkruaI (SAIBA) dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan peneliti diatas, adapun fokus penelitian pada skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian penerapan Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual dengan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan?
2. Bagaimana efektivitas penerapan Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual berdasarkan PP No 71 Tahun 2010 di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana kualitas laporan keuangan dengan diterapkannya Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kediri?
4. Bagaimana kemampuan Sumber Daya Manusia dalam penerapan Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kesesuaian penerapan Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual dengan Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

2. Untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan Sistem Akuntansi Instansi Berbasis AkruaI berdasarkan PP No 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan kualitas laporan keuangan dengan diterapkannya Sistem Akuntansi Instansi Berbasis AkruaI di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kediri?
4. Untuk mendeskripsikan kemampuan sumber daya manusia dengan diterapkannya Sistem Akuntansi Instansi Berbasis AkruaI dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kediri.

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan, maka peneliti memberikan batasan penelitian. Adapun tujuannya yaitu memfokuskan pada permasalahan yang akan diteliti dengan begitu substansi pembahasan sesuai dengan yang diinginkan peneliti. Penelitian ini hanya membahas mengenai Penerapan Sistem Akuntansi Instansi Berbasis AkruaI dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kediri.

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti mengharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan sumbangasih berupa manfaat/kegunaan untuk semua pihak. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan dalam segi teoritis yaitu meningkatkan pemahaman dalam segi keilmuan bagi peneliti dan pembaca karya tulis ini mengenai penerapan Sistem Akuntansi Instansi Berbasis AkruaL Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kediri.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi praktisi/Pemerintah

Peneliti mengharapkan penelitian ini dijadikan langkah evaluasi kinerja pemerintah dalam menyusun laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban kepada masyarakat.

b. Bagi Akademisi

Temuan peneliti diharapkan memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi akademisi dalam penyusunan laporan keuangan khususnya untuk keluarga besar IAIN Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan acuan bagi penelitian dengan kategori sama. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi mengenai Penerapan Sistem Akuntansi Instansi Berbasis AkruaL Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan.

F. Penegasan Istilah

Dalam menciptakan kesamaan pemahaman dengan apa yang dimaksud peneliti, perlu penegasan istilah dalam karya tulis ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Berdasarkan pada variabel penelitian diatas, maka perlu kita ketahui definisi atau pengertian antara masing-masing variabel untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan pengertian variabel:

a. Sistem Akuntansi Instansi

Sistem Akuntansi Instansi adalah sebagai serangkaian langkah/prosedur manual dan digital dengan tahapan proses dimulai dari pengumpulan, pencatatan, pengihhtisaran data dan diakhiri pelaporan keuangan pada Lembaga/Kementerian Negara.

b. Akuntansi Berbasis Akrua

Akuntansi berbasis akrual adalah suatu basis akuntansi di mana transaksi ekonomi dan peristiwa lainnya diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tanpa memperhatikan waktu kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Dalam akuntansi berbasis akrual, waktu pencatatan (*recording*) sesuai dengan saat terjadinya arus sumber daya, sehingga dapat menyediakan informasi yang paling komprehensif karena seluruh arus sumber daya dicatat.

c. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut PP No. 71 Tahun 2010 adalah laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Entitas pelaporan adalah unit pemerintahan yang terdiri dari satu atau lebih entitas akuntansi yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban, berupa laporan keuangan yang bertujuan umum.

d. Komisi Pemilihan Umum

Dalam UU Nomor 15 tahun 2011 Pasal 1 ayat 6 dijelaskan bahwa Komisi Pemilihan Umum adalah lembaga penyelenggara pemilu yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri yang bertugas melaksanakan pemilu.

2. Secara Operasional

Merujuk pada penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang peneliti maksud dari “Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kediri” adalah penerapan SAIBA meliputi: proses, hasil, kualitas, manfaat, kendala dan sumber daya manusia dari penerapan aplikasi SAIBA.

G. Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca memahami urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah ini.

Perincian dalam sistematika ini yaitu bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir, berikut ini penjelasannya:

Bagian awal ini berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, lampiran dan abstrak.

Bagian Utama (Inti) merupakan hasil dari penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing terbagi atas sub bab. Dalam bab I ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, penegasan istilah dan sistematika penulisan. Latar belakang disusun untuk menguraikan hal-hal mengenai perlunya dilakukan penelitian terhadap suatu masalah atau problematika yang muncul. Peranan latar belakang untuk bab selanjutnya yaitu sebagai telaah pustaka yang telah ada tentang teknologi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

Dalam Bab II membahas mengenai landasan teori yang terbagi atas: *Grand theory*, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual. Isi pada landasan teori ini memiliki peranan penting untuk bab selanjutnya guna mendukung variabel pada judul. Selain itu landasan teori sangat penting dalam sebuah penelitian karena peneliti tidak bisa mengembangkan masalah yang mungkin di temui di tempat penelitian jika tidak memiliki acuan landasan teori yang mendukungnya. Dalam skripsi landasan teori layaknya fondasi pada sebuah bangunan. Bangunan akan terlihat kokoh bila fondasinya kuat, begitu pula

dengan penulisan skripsi, tanpa landasan teori, penelitian tidak akan berjalan lancar. Peneliti juga tidak bisa membuat pengukuran atau tidak memiliki standar alat ukur jika tidak ada landasan teori. Landasan teori perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*).

Dalam bab III ini menjelaskan mengenai metodologi penelitian. Metodologi dalam penelitian memegang peranan penting dalam keseluruhan proses penelitian. Peranan penting isi dari metodologi penelitian untuk bab berikutnya yaitu guna membedah dan menjawab rumusan masalah dan sebagai acuan peneliti untuk mengumpulkan data.

Dalam bab IV membahas mengenai hasil penelitian yang didalamnya terbagi atas paparan data mengenai temuan/hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian. Paparan data diperoleh dari teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Isi dari bab ini memiliki peranan penting untuk bab selanjutnya yaitu sebagai acuan peneliti untuk membahas dan melakukan analisis terhadap temuan yang diperoleh.

Dalam bab V ini membahas mengenai hasil/temuan yang diperoleh peneliti. Peneliti menguraikan pembahasan terkait penerapan SAIBA dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di KPU Kabupaten Kediri yang telah dilakukan penelitian dengan mencocokkan teori yang digunakan dengan hasil yang diperoleh beserta analisis datanya. Isi dari bab ini memiliki peranan

penting untuk bab selanjutnya guna penarikan kesimpulan dari keseluruhan isi dalam penelitian ini.

Dalam bab VI membahas mengenai kesimpulan yang merupakan hasil akhir penelitian dimana peneliti memberikan kesimpulan serta saran dari penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir merupakan bagian akhir dalam skripsi yang memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.